

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT SAKU VEST SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 JEPARA

THE EFFECTIVENESS OF THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION LEARNING (STAD) METHOD IN THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN MAKING VEST POCKET AMONG GRADE X STUDENT OF SMK NEGERI 2 JEPARA

Penulis 1: Diyah Ayu Puji Lestari

Penulis 2: Dr. Emy Budiastuti

Universitas Negeri Yogyakarta.

diah02159@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pencapaian kompetensi membuat saku vest kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, 2) Pencapaian kompetensi membuat saku vest kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD, 3) efektivitas metode STAD dalam pencapaian kompetensi membuat saku vest. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian tipe *Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada kelas X program keahlian tata busana di SMK N 2 Jepara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa X tata busana berjumlah 76 siswa, sampel penelitian berjumlah 38 siswa pada setiap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan penilaian unjuk kerja. Validitas instrumen menggunakan validitas isi. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pencapaian kompetensi membuat saku vest pada kelas kontrol, nilai rerata *pretest* sebesar 68,28 sedangkan nilai rerata *posttest* sebesar 76,29 dan sebanyak 25 siswa dalam kategori tuntas, 2) pencapaian kompetensi membuat saku vest kelas eksperimen, nilai rerata *pretest* sebesar 66,18 sedangkan nilai rerata *posttest* sebesar 80,90 dan sebanyak 36 siswa dalam kategori tuntas, 3) Metode STAD efektif untuk pencapaian kompetensi membuat saku vest, yang dibuktikan dengan adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

kata kunci : efektivitas, saku vest, STAD

Abstract

This study aims to find out: 1) The attainment of the competency in making vest pocket in the control class using lecture method, 2) The attainment of competency in making vest pocket in the experimental class using STAD method, 3) The effectiveness of the STAD method in attainment of the competency in making vest pocket. This was a quasi experimental research with design research type Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design. The study was conducted at grade X of the expertise program of fashion design of SMK N 2 Jepara. The research population comprised all Grade X student of fashion design with a total of 76 students, the sample of the study amounted to 38 students in each class. The data were collected by tests, observations and performance test. The Instrument validity was assessed in terms of content validity. The reliability was assessed by alpha cronbach's. The data analysis techniques were the descriptive analysis and t-test. The result of the study showed that: 1) the attainment of competency in making vest pocket in the control class, the pretest mean scores 68.28 while the mean posttest score of 76.29 and the 25 students were in the mastery category, 2) the attainment of competency making vest pocket in the experimental class, the pretest mean score 66.18 while the posttest mean score 80.90 and the 36 students were in the mastery category, 3) the STAD method was effective in the the attainment of the competency in making vest pocket, indicated by a difference between the control class and the experimental class, this showed that the attainment of the competency in the experimental class is higher than that in the control class.

keywords: effectiveness, pocket vest, STAD

PENDAHULUAN

Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa, 2006:9). Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tenaga kerja yang terampil. Pelaksanaan program pendidikan di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan, maupun pada lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktik memegang peranan yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal.

Jamil Suprihatiningrum (2013:75) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar”. Komponen pembelajaran dikatakan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang menentukan kualitas dari pembelajaran tersebut. Menganalisis komponen pembelajaran dapat membantu guru dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 206). Komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta

situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Penilaian berbasis kompetensi harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis Yamin, 2006).

Pembelajaran praktek adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas seperti di laboratorium. Mata pelajaran dasar teknologi menjahit memiliki beberapa kompetensi inti yang diajarkan kepada siswa yakni membuat macam-macam: kampuh, kelim, belahan, kerutan, lipit, penyelesaian tepi, saku, jenis kerusakan mesin jahit dan pemeliharaan alat jahit. Kompetensi dasar membuat saku *vest* merupakan kompetensi dasar turunan dari mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Berdasarkan silabus dari mata pelajaran dasar teknologi menjahit semester genap, posisi kompetensi dasar membuat saku diajarkan oleh guru setelah kompetensi dasar penyelesaian tepi. Pada kompetensi dasar membuat saku terdiri dari beberapa indikator materi pokok yang diajarkan yakni membuat saku tempel, saku samping, saku paspoile dan saku *vest*. Indikator materi pokok tersebut dicapai dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil evaluasi menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pembuatan saku *vest*, kesulitan ini terdeteksi dari tingkah laku siswa yang lebih banyak bertanya kepada teman sebayanya dari pada bertanya langsung kepada guru selama pembelajaran

berlangsung dan dari kesalahan-kesalahan siswa dalam proses pembuatan saku *vest* seperti mengerjakan tidak sesuai dengan langkah-langkah sehingga menyebabkan saku *vest* memiliki ukuran tidak sesuai dengan ketentuan. Belum tercapainya kompetensi siswa dapat dilihat dari nilai praktik membuat saku. Kriteria ketuntasan minimal siswa hanya dicapai oleh 9 orang dari 38 siswa, sebanyak 75% siswa di kelas X busana 1 masih belum mencapai $KKM \geq 7,5$. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran praktek pembuatan saku *vest* masih kurang efektif karena menjadikan guru sebagai pusat informasi penyampaian materi yang membuat siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan waktu pembelajaran menjadi kurang efisien, karena siswa masih kesulitan untuk memahami materi praktek yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda (Isjoni, 2013:72). Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas yaitu metode *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Grup Investigation*, *Number Head Together* dan seterusnya.

Penerapan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, karena pada dasarnya metode tersebut dirancang untuk memotivasi agar siswa

saling membantu peserta didik lainnya dalam menguasai suatu keterampilan maupun pengetahuan yang disampaikan oleh guru. *Student Team Achievement Division (STAD)* juga merupakan metode pembelajaran kooperatif yang sesuai digunakan pada mata pelajaran praktik, karena dengan menggunakan metode tersebut akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran praktek pembuatan saku *vest*. Siswa dapat saling belajar dan mendiskusikan serta meningkatkan kemampuan cara menjahit saku *vest* secara berkelompok, hal tersebut dapat membuat pemahaman siswa terhadap pembuatan saku *vest* dapat meningkat tanpa menimbulkan pembelajaran yang pasif karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan kemudian mendasari penelitian *Student Teams Achievement Division (STAD)* dilaksanakan pada mata pelajaran praktik pembuatan saku *vest* pada kelas X di SMK N 2 Jepara. Adapun ekspektasi dari penelitian ini, setelah siswa belajar secara berkelompok dengan temannya serta memberikan suatu penugasan pada materi dan menggunakan metode pembelajaran yang mendukung proses belajar, siswa akan lebih mudah memahami materi dan kompetensi yang harus dikuasai sebagai syarat tercapainya standar kompetensi yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat perlakuan (*treatment*) yang dilakukan

terhadap variabel bebas kemudian dilihat hasilnya pada variabel terikatnya. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model penelitian *Nonequivalent Pretest Posttest Control Grup Design*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Jepara, yang bertempat di jalan RMP. Sosrokartono no. 1 Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X program keahlian Tata Busana. Waktu pengambilan data yaitu pada bulan Mei 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Tata Busana. Jumlah siswanya adalah 76 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan sampel jenuh, karena sampel yang digunakan mewakili jumlah populasi. Hal ini dilakukan mengingat subyek yang akan diteliti sangat terbatas. Terdapat 2 kelas program keahlian Tata Busana dan kedua kelas tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur

Desain Penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Pretest Posttest Control Grup Design*. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan mendapatkan pembelajaran dengan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran

konvensional dengan metode ceramah dari guru. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kedua kelompok akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok. Setelah perlakuan yang berbeda diberikan kepada kedua kelompok tersebut selanjutnya akan diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pencapaian kompetensi kedua kelompok sehingga efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran STAD pada kelas Eksperimen dapat diketahui.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya tes observasi dan penilaian unjuk kerja. Tes dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan untuk mengetahui nilai awal (*pretest*), sedangkan observasi dan penilaian unjuk kerja dilakukan setelah siswa diberikan *treatment* untuk mengetahui nilai akhir (*posttest*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Pengujian asumsi yang digunakan meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian meliputi nilai *pretest* (nilai kemampuan awal) kedua kelompok, nilai *posttest* (nilai kemampuan akhir) dari kedua kelompok. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, semua kelompok diberikan tes kemampuan awal, sehingga diperoleh data nilai

pretest. Kemampuan awal siswa sebelumnya diasumsikan tidak terdapat perbedaan pada pencapaian kompetensi awal. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok diberikan tes kemampuan akhir sehingga diperoleh data nilai *posttest*. Sedangkan data perbedaan nilai tes siswa diperoleh dengan menghitung perbedaan nilai *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan.

Berdasarkan data hasil penelitian, rata-rata pencapaian kompetensi siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Akhir Kelompok Kontrol

Kategori	Nilai
Maksimal	83
Minimal	68,75
Rata-Rata	76,29
Standar Deviasi	3,61
Median	75,87
Modus	75,75

Nilai akhir siswa yang berjumlah 38 orang pada kelompok kontrol, diperoleh siswa yang mencapai skor tertinggi adalah 83 dan terendah 68,75. Nilai mean sebesar 76,2 dan standar deviasi sebesar 3,6.

Hasil perolehan nilai akhir kelas kontrol berjumlah 38 orang, terdapat 13 orang yang nilainya dibawah KKM dan 25 orang yang nilainya lulus KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai menjahit saku vest pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Kategori Ketuntasan Kelas Kontrol

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tuntas	Nilai < 75	13
2	Tuntas	Nilai \geq 75	25
Total			38

Tabel 3. Data Nilai Akhir Kelompok Eksperimen

Kategori	Nilai
Maksimal	93
Minimal	74
Rata-Rata	80,90
Standar Deviasi	3,87
Median	81
Modus	81,5

Nilai akhir siswa yang berjumlah 38 orang pada kelompok eksperimen, diperoleh siswa yang mencapai skor tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 74. Nilai mean sebesar 80,90 dan standar deviasi sebesar 3,8.

Hasil perolehan nilai akhir kelas eksperimen berjumlah 38 orang, terdapat 2 orang yang nilainya dibawah KKM dan 36 orang yang nilainya lulus KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai menjahit saku vest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Kategori Ketuntasan Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tuntas	Nilai < 75	2
2	Tuntas	Nilai \geq 75	36
Total			38

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Proses uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov	0,374
Asymp. Sig (2-tailed)	0,999

Nilai uji normalitas adalah 0,374 sedangkan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi hitungnya adalah 0,374 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi apakah sama atau tidak. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Lavence	Signifikansi
0,233	0,945

Nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,945. Nilai tersebut sebesar 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji-t diketahui besarnya t_{hitung} kompetensi membuat saku vest sebesar 1,192 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df 37, diperoleh t_{tabel} 0,320 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (t_{hitung} 1,192 > t_{tabel} 0,320) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sesuai kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, karena terdapat signifikansi antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) atau dapat dinyatakan bahwa “ terdapat efektivitas dalam pencapaian kompetensi membuat saku vest dengan menggunakan metode *Student Team*

Achievement Division (STAD) siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada kompetensi membuat saku vest menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Kompetensi siswa dalam membuat saku vest pada kelas kontrol masih sangat rendah, hal itu dapat dijelaskan dari hasil *pretest* siswa dengan rata-rata 68,28 dan rata-rata nilai *posttest* 76,29.
2. Pencapaian kompetensi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kompetensi membuat saku vest menunjukkan hasil yang jauh lebih baik. Kompetensi siswa pada kelas eksperimen dalam membuat saku vest dengan menggunakan penerapan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih tinggi dari pada sebelum penerapan metode. Hasil *pretest* siswa memperoleh nilai rata-rata 66,18 dan rata-rata nilai *posttest* 80,90.
3. Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kompetensi membuat saku vest efektif untuk pencapaian kompetensi siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara. Hal ini dapat ditunjukkan dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa, Rata-rata hasil pencapaian kompetensi

kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD lebih besar dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah ($80,90 > 76,29$), dan t hitung lebih besar dari t tabel ($1,192 > 0,320$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000), hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas yang menggunakan metode STAD mengalami pencapaian yang cukup besar dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan metode pembelajaran ini.
2. Sebaiknya pada mata pelajaran praktek guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan siswa, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* karena dapat

meningkatkan pencapaian kompetensi hasil belajarnya.

3. Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* efektif diterapkan dalam pembelajaran praktek dan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Iklim pembelajaran yang mendukung untuk diterapkan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* tersebut maka sebaiknya setiap pembelajaran praktek terus menerapkan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* sehingga hasil belajar selalu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Perss